

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut PP 88 Kesehatan Kerja 2019 adalah UU 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang bertujuan untuk melindungi setiap pekerja di tempat kerja agar dapat hidup sehat dan terhindar dari gangguan kesehatan dan pengaruh penyakit terkait pekerjaan disebut juga dengan Kesehatan Kerja. Tempat kerja mengacu pada setiap pekerja, tidak peduli ruangnya yang tertutup atau terbuka, bergerak atau permanen, tempat pekerja bekerja, atau pekerja sering masuk untuk mendapatkan keuntungan / tujuan bisnis, dan ada sumber bahaya menurut keputusan hukum.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 659 tentang Rumah Sakit Indonesia Kelas Dunia / MENKES / PER / VIII / 2009 fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat disebut dengan rumah sakit. Pelayanan dengan menggunakan pendekatan bio-psikososial-spiritual yang dilaksanakan 24 jam dan diberikan terus menerus oleh perawat (Rhamdani & Wartono, 2019).

Menurut International Labour Organisation (ILO) pada setiap 1 tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia dikarenakan kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan dari 58.115 sampel 18.828 diantaranya (32,8%) mengalami kelelahan kerja. Menurut Undap et al., (2016) dan Kementerian kesehatan RI (2015) menginformasikan total rumah sakit ditahun 2014 sejumlah 2.406 dengan

tenaga kesehatan yang paling banyak adalah perawat dengan jumlah 122.689 orang. Perawat yang sering kontak langsung dengan pasien sehingga rentan terhadap kelelahan. Dari hasil penelitian Suryanti (2017) Hasil penelitian menunjukkan 96% perawat mengalami kelelahan ringan hingga normal. Sebanyak 4% perawat yang tersisa berada pada level tinggi. Sedangkan menurut penelitian Siti Baroka (2017) Konsekuensi utama dari keselamatan pasien adalah kelelahan. Kelelahan merupakan suatu kondisi yang disertai dengan penurunan efisiensi dan fleksibilitas kerja (Sauter, 2019). Kelelahan kerja dapat berakibat pada menurunnya kinerja dan meningkatkannya problem kerja yang dapat memberikan peluang terjadinya kecelakaan kerja terutama di rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan (Sauter, 2019).

National Institutes of Health (NIH) berkata bahwa perawat pada peringkat ke 27 dari sekitar 130 jenis pekerjaan yang banyak mengalami stress. Penelitian Iran menyebutkan 75% perawat mengalami stress sedang sampai tinggi. Menurut hasil survei pada tahun 2006 oleh PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) dihasilkan 4 dari 33 Provinsi di Indonesia mengalami stress kerja dengan presentase 50,9% orang. Tenaga kerja perawat di provinsi Jawa Barat menduduki peringkat nomor 1 yang mengalami penurunan drastis setiap tahunnya dengan jumlah 8.123 tenaga kerja perawat. Penurunan diduga terjadi karena banyak perawat yang bekerja mengalami perasaan pusing, lelah, dan karena tingginya beban kerja dan menyita banyak waktu para perawat tidak bisa beristirahat secara normal.

Menurut Rhamdani & Wartono (2019) Stress yang muncul dari banyaknya pekerjaan yang melebihi batas kesanggupan seseorang tersebut untuk mengatasinya sehingga bisa mengakibatkan berbagai macam dampak seperti dampak fisiologis, psikologis dan perilaku disebut stres kerja. Dampak dari banyaknya tugas perkembangan yang dihadapi seseorang pada kesehariannya dalam keadaan tegang secara biopsikososial, baik didalam kelompok sebaya, keluarga, sekolah, ataupun pekerjaan disebut juga stress. Seorang perawat dalam melaksanakan tugasnya tidak dapat terlepas dari stress, karena dari dunia pekerjaan masalah stress tidak dapat dilepaskan. Dengan semakin bertambahnya beban seorang perawat dalam pekerjaannya maka semakin besar kemungkinan seorang perawat tersebut mengalami stress kerja, setiap jenis pekerjaan tidak terlepas dari paksaan, baik paksaan dari dalam maupun dari luar yang dapat menimbulkan stress bagi para pekerjanya. Dampak atau akibat dari perawat yang mengalami sakit fisik dan mental dalam bekerja dampak atau akibatnya perawat akan mengalami stress yang akan meningkat, sehingga perawat tersebut tidak dapat bekerja secara optimal. Dampak yang signifikan pada stress kerja perawat yaitu kualitas hidup dan juga prestasi perawat di seluruh bidang termasuk yang ada di dalam pelayanan dan keselamatan pasien.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada tanggal 16 Agustus 2020 didapati jumlah perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang pada tahun 2020 berjumlah 560 orang. Dengan lulusan minimal D3 keperawatan dan memiliki tiga shift yaitu shift pagi antara pukul 07.00-14.00, shift 2 atau shift siang antara pukul 14.00-21.00, dan shift malam. 21.00-07.00. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 orang perawat di RSI Sultan Agung

Semarang mendapatkan hasil bahwa ada 3 perawat yang memerasakan kelelahan didapatkan karena kurangnya komunikasi antar sesama perawat, jenuh, bosan dan lelah dalam merawat pasien. 2 perawat yang lain mengungkapkan bisa mengendalikan stress kerja dengan menyetujui apa yang menjadi tanggung jawab perawat, dan cara perawat dalam mengendalikan kelelahan kerja salah satunya yaitu istirahat yang cukup dirumah sesuai jam kerja berakhir dan saling menghargai antar sesama perawat. Berdasarkan fakta diatas, peneliti terdorong untuk membuat penelitian apakah terdapat hubungan dari kelelahan kerja dengan stress kerja perawat.

B. Rumusan masalah

“Adakah hubungan kelelahan kerja dengan stress kerja pada perawat di RSISA Semarang? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara kelelahan kerja dengan stress kerja perawat di RSI Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden perawat di RSI Sultan Agung Semarang.
- b. Mengetahui tingkat kelelahan kerja terhadap perawat di RSI Sultan Agung Semarang.

- c. Mengetahui tingkat stress kerja terhadap perawat di RSI Sultan Agung Semarang.
- d. Menganalisa hubungan antara kelelahan kerja dengan stress kerja pada perawat di RSISA Semarang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti, manfaat penelitian yang diharapkan :

1. Bagi Perawat

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan informasi tentang stress kerja yang diakibatkan kelelahan kerja pada perawat sehingga perawat mampu mengelola stress dengan baik.

2. Bagi RSI Sultan Agung Semarang

Harapannya dapat menjadi pusat informasi dan sasaran informasi dalam menghadapi persoalan yang muncul terutama ketika menangani masalah kelelahan kerja dan stress kerja kepada pekerja salah satunya perawat.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam pengembangan keilmuan yang berkelanjutan di universitas islam sultan agung.

4. Bagi Peneliti lain

Dapat dijadikan rekomendasi untuk penelitian lain dalam mengaji variable lain diluar model penelitian ini, sehingga mampu dijadikan sebagai rancangan baru untuk meningkatkan kesehatan serta keselamatan kerja perawat.